

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nahdlatul Ulama' merupakan sebuah komunitas dalam agama Islam yang sudah sejak dulu memperjuangkan Islam dan merupakan organisasi masyarakat dalam bidang keagamaan yang sangat fenomenal dan menarik untuk dikaji. Sebagai komunitas dalam bidang keagamaan yang telah mendarah daging dalam bumi nusantara ini dengan berbagai kuantitas yang nyata serta banyak kiprahnya dengan budaya komunitas berwatak tradisional berpola hubungan antara kiai, tokoh, santri dan masyarakat dari berbagai lapisan.¹

Sejarah berdirinya NU tidak dapat dilepaskan dengan berbagai upaya dalam mempertahankan ajaran *ahlussunnah wal jamaah* (aswaja).

Sumber dari ajaran aswaja ini ialah dari Al-Qur'an, hadits, dan ijma' maupun qiyas.² NU ini merupakan sebagai tempat dalam mengamalkan nilai ajaran Islam dalam rangka untuk mewujudkan Islam rahmatallilalamin.

Sebagai Jam'iyah diniyah Islimiyah NU memiliki tujuan dalam rangka membangun serta mengembangkan individu atau manusia yang memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt, dan pergegang teguh terhadap nilai-nilai keagamaan dan ajaran fiqih dalam mengemukakan pendapatnya, perilaku dan menentukan langkah dalam memajukan jam'iyahnya. Ajaran NU dalam

¹ Laode ida, *NU Muda Kaum Progresif Dan Sekularisme Baru* (Jakarta: Erlangga,2004), h.

² 1.Laode, h. 7.

bidang keagamaan secara pokok dapat dirinci dalam tiga ajaran, yaitu aqidah, fiqih dan tasawuf.

Dalam NU terdapat badan otonom (Banom) yang merupakan suatu perangkat komponen organisasi NU yang memiliki tugas dan fungsi sebagai melaksanakan tugas dan tanggung jawab NU yang memiliki kaitan dengan beberapa kalangan masyarakat tertentu maupun anggota kelompok perorangan. Banom ini diklasifikasikan menurut berbagai kategori yaitu berdasarkan usia, kelompok masyarakat, profesi dan lainnya. Adapun salah satu Banom NU ini ialah fatayat NU.

Fatayat NU ialah suatu kelompok organisasi yang memiliki anggota dari kaum perempuan baik remaja maupun ibu-ibu yang beragama Islam yang kisaran usianya mulai dari 20 sampai 45 tahun. Fatayat NU ini dibentuk dengan dasar dikarenakan masih banyaknya perempuan yang diperlakukan secara tidak adil dan perempuan dipandang lebih dominan dalam ruang yang domestik, sehingga hal tersebut menjadikan ruang gerak perempuan dalam public sangat terbatas.³

Visi dari organisasi fatayat ini ialah perempuan mendapatkan keadilan dan kesejahteraan serta menguatkan hak-hak yang dimiliki oleh seorang perempuan. Sedangkan misinya ialah dapat membangun kesejahteraan perempuan, mendapatkan segala cara agar mendapatkan perubahan yang memihak terhadap perempuan, menjadikan perempuan

³ Diyah Maruti Handayani dan Oksiana Jatiningih, "Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, (2014), h. 404.

mandiri, menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta menciptakan organisasi yang memiliki kapasitas. Fatayat NU ini juga memperjuangkan tentang isu kesetaraan dan keadilan gender bagi perempuan.⁴

Fatayat NU memiliki tugas yang bertujuan untuk mememberdayakan perempuan dengan berbagai program yang telah disusun guna memperjuangkan berbagai hak dari perempuan serta berbagai kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Salah satu permasalahan di kalangan masyarakat ialah budaya patriarki yang masih banyak dibudayakan dan menjadikan terjadinya ketidakadilan dan tidak berdayanya perempuan dalam bidang kehidupan.⁵ Melalui persoalan tersebut menjadikan fatayat NU agar meningkatkan komitmen serta memperjuangkan isu-isu perempuan.

Di masa sekarang, remaja di pandang sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensial tinggi. Selain itu seorang remaja merupakan kader pembangunan yang mana di harapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Di harapkan remaja dapat memikirkan hal-hal baik yang nyata demi mewujudkan hidup yang baik di masa depan. Dengan demikian kehidupan masa depan remaja akan lebih tertata mulai pendidikan, pekerjaan maupun kehidupan selanjutnya.

Pada kenyataannya, masyarakat di zaman sekarang, cenderung berpikiran negatif terhadap remaja. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang pesat menjadikan permasalahan terhadap remaja semakin tidak teratasi. Kemajuan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang

⁴ Diyah Maruti, h. 404.

⁵ Mufidah. *Perempuan di Sektor Publik* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), h. 19.

semakin canggih menjadikan globalisasi dapat berjalan di dalam kehidupan manusia baik budaya ,politik maupun ekonomi. Namun semua itu berganti ke wilayah karakter dan budi pekerti. Berbagai pengaruh buruk dari arus budaya global, dapat menjadikan individu yang buta akan karakter (baiklemah, jelek-kuat, jelek-lemah).⁶ Hal tersebut mendukung akan proses pengelolaan karakter remaja yang kurang stabil, beremosi sehingga terciptanya kemampuan mental ,pengembangan kecerdasan, dan berbagai masalah yang dihadapi.⁷

Pada dasarnya, remaja memiliki energi yang lebih sehingga energi tersebut seharusnya dapat di salurkan pada situasi yang baik dan benar. Energi yang tidak di salurkan pada proses yang baik dan benar dan tidak ada usaha maupun kegiatan yang mampu mengarahkan ke dalam hal kebaikan akan terjadi suatu keadaan yang negatif.

Pemahaman agama dan nilai-nilai sosial ini perlu ditumbuhkan dan diajarkan sejak dini. Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Pemahaman agama yang baik membantu remaja memilah pergaulan yang sesuai dengan norma-norma dan mampu memecahkan permasalahan dengan baik, sedangkan kemampuan untuk memahami nilai-nilai sosial akan memudahkan remaja bergaul dengan baik pada lingkungannya dan memahami setiap baik buruknya perbuatan yang dilakukan.

⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), h. 2.

⁷ Jhon W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 20

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk semua orang. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁹ Didalam Al-Qur'an memuat banyak aspek kehidupan manusia tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan Al-Qur'an yang hikmahnya meliputi seluruh alam dan isinya, baik yang tersirat maupun yang tersurat tidak akan pernah habis untuk digali dan dipelajari. Ketentuan-ketentuan hukum yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan al-Sunah berlaku secara universal untuk semua waktu dan tempat.

Masyarakat Bringin khususnya di Dusun Bunut banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dalam bidang keagamaan. Seperti halnya dalam belajar membaca Al-Qur'an, mengaji Kitab, Yasinan, Diba'an, Muslimatan, dll. Dalam membaca Al-Qur'an dilakukan setelah sholat ashar tempatnya di Masjid yang mengikuti anak-

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 283.

⁹ Said Agil, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 3.

anak hingga remaja. Mengaji kitab dilaksanakan setelah sholat maghrib yang mengikuti anak-anak usia 7 tahun hingga remaja. Yasinan, di Dusun Bunut ini ada Dua fersi Yasinan yang dilaksanakan pada hari Rabu malam Kamis dan Kamis malam Jum'at. Sedangkan pada hari Rabu malam Kamis dilaksanakan oleh bapak-bapak, pada hari Kamis malam Jum'at dilaksanakan oleh anak-anak hingga remaja. Diba'an dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at yang diikuti oleh anak-anak, remaja, dan juga ibu-ibu. Sedangkan Muslimatan / masyarakat Bunut mengatakan "Pengajian" dilaksanakan pada hari Jum'at setelah Jum'atan yang diikuti oleh ibu-ibu.

Berdasarkan pengamatan pengurus fatayat dusun Bringin sejak 2014 bahwa kegiatan keagamaan yang ada di dusun Bringin belum sepenuhnya diminati oleh semua remaja tersebut secara optimal disebabkan remaja tersebut kurang berpartisipasi dalam proses kegiatan keagamaan seperti kegiatan keagamaan, lingkungan dan sosial. Khususnya kegiatan rutin fatayat NU. Dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi serta media sosial menyebabkan remaja sekarang banyak yang malas dalam mengikuti kegiatan bidang keagamaan, khususnya Diba'an karena sudah terpengaruh oleh teknologi komunikasi serta media sosial. Dahulu banyak remaja yang mengikuti Diba'an namun lama kelamaan minat remaja dalam mengikuti Diba'an semakin berkurang, akibat dari pengaruh dari teknologi komunikasi serta media sosial. Kegiatan fatayat NU yang dilakukan dalam satu minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at yakni Diba'an, semakin sepi peminat dan saat ini peminatnya kebanyakan dari anak-anak kecil usia dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang membahas tentang : PERGESERAN REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN RUTINAN FATAYAT DI DESA BRINGIN, LEBIH KHUSUSNYA DI DUSUN BUNUT. Keunikan dalam memilih judul yakni pada saat ini pergaulan remaja tidak terkontrol, akan tetapi justru Fatayat yang sebagai pemuda dalam mentaati anjuran dari agama Islam kini malah jarang diminati oleh pemuda atau remaja, karena sudah terpengaruh oleh teknologi komunikasi serta media sosial.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memilih rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pola pergeseran remaja di Dusun Bunut Bringin Kediri mengikuti kegiatan rutin fatayat?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan pola pergeseran remaja di Dusun Bunut Bringin Kediri dalam mengikuti kegiatan rutin fatayat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pola pergeseran remaja di Dusun Bunut Bringin Kediri mengikuti kegiatan rutin fatayat.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pola pergeseran remaja di Dusun Bunut Bringin Kediri dalam mengikuti kegiatan rutin fatayat

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdapat kegunaan penelitian anatara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis dilakukan agar mampu memberikan wawasan serta pandangan yang penulis pelajari selama ini, dan sebagai referensi bagi penelitian apabila mengulas permasalahan yang sama.
- b. Untuk mengetahui bagaimana teknik mengamalkan ajaran Islam yang sesuai kaidah Islam dengan baik dan benar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Mahasiswa dan remaja dapat menambah wawasan mengenai ajaran Islam dan kemasyarakatan.
- b. Peneliti dapat memahami fenomena pola pergeseran remaja dalam mengikuti kegiatan fatayat.

E. Telaah Pustaka

Penulis ingin membandingkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, apakah penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini telaah pustaka sebagai pembanding penelitian oleh peneliti:

1. Fursatul Faroh, dalam jurnalnya yang berjudul “PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN”. UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan obyek penelitian Fatayat NU

Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini berisi tentang kegiatan fatayat NU yang bertujuan untuk membina dan mendidik perempuan dalam hal sosial keagamaan.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti terkait Fatayat NU. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti lakukan lebih menfokuskan terhadap pola pergeseran remaja yang mengakibatkan mereka tidak aktif dalam kegiatan fatayat NU di dusun Bunut desa Bringin.

2. Dyah Maruti Handayani dan Oksiana Jatiningih, Jurnal “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PADA ORGANISASI FATAYAT NU PIMPINAN ANAK CABANG TAROKAN KABUPATEN KEDIRI”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif eksploratif, teori yang digunakan adalah teori strukturasi Giddens. Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah organisasi fatayat NU Tarokan. Penelitian ini berisi tentang segala aspek yang ingin dikembangkan oleh fatayat NU ialah dalam bidang pengkaderan, kesehatan dan dakwah. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti terkait Fatayat NU. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti lakukan lebih menfokuskan

¹⁰ Fursotul Furoh, “Peran Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan dibidang Sosial Keagamaan (Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus), *Jurnal Sosiologi Of Religion*, Vol. 1, No. 1 (2020).

terhadap pola pergeseran remaja yang mengakibatkan mereka tidak aktif dalam kegiatan fatayat NU di dusun Bunut desa Bringin.¹¹

3. Doni Adhitia, Skripsi “GERAKAN SOSIOFEMINISME DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NAHDLATUL ULAMA’ (STUDI KASUS PADA FATAYAT NU). Universitas Negeri Jakarta, pada penelitian ini juga menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan juga teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam dan observasi kepada pengurus Fatayat NU dan beberapa anggotanya. Penelitian ini berisi tentang analisis gerakan sosiofeminisme dengan target untuk mengembangkan pembangunan sosial kemasyarakatan. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti terkait Fatayat NU. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti lakukan lebih menfokuskan terhadap pola pergeseran remaja yang mengakibatkan mereka tidak aktif dalam kegiatan fatayat NU di dusun Bunut desa Bringin.¹²

¹¹ Diah Maruti Handayani dan Oksiana Jatningsih, “Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat NU Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vo. 2, No. 2 (2014).

¹² Doni Adhitia, “Gerakan Sosiofeminisme Dalam Pemberdayaan Perempuan Nahdatul Ulama (Studi Kasus pada Fatayat NU”, (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2015).